

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia dan Eklampsia merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena Preeklampsia adalah penyebab kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Faktor yang mempengaruhi Preeklampsia salah satunya yaitu Gemelli. Seorang wanita dengan kehamilan ganda(Gemelli) mempunyai volume darah yang lebih besar dan mendapatkan beban ekstra pada sistem kardiovaskuler, peregangan otot rahim yang menyebabkan iskemiauteri yang dapat meningkatkan kemungkinan preeklampsia dan eklampsia (Harry, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyebutkan setiap harinya sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama pada kehamilan dan persalinan yang menyebabkan hampir 75% kematian maternal seperti pendarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia.

Di Indonesia terdapat sebesar 305 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4912 kasus kematian ibu, dimana angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4999 kasus kematian ibu (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Jumlah kematian ibu di provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebanyak 107 orang, menurun dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya data dari bulan

(Januari-September) tahun 2017 tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 82 orang, diantaranya kematian ibu yang disebabkan preeklampsia sebanyak 19 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, menyebutkan angka kematian ibu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020 terdapat 17 kasus dan puncaknya pada tahun 2021 menjadi 20 kasus kematian ibu, penyebabnya adalah preeklampsia (25%) disusul oleh perdarahan (15%) dan infeksi nifas (10%).

Ditemukannya bedah sesar memang dapat mempermudah proses persalinan sehingga banyak ibu hamil yang lebih senang memilih jalan ini walaupun sebenarnya mereka bisa melahirkan secara normal. Namun faktanya menurut Bensons dan Pernols, angka kematian pada operasi SC adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25x lebih besar dibandingkan dengan persalinan melalui pervaginaam. Bahkan untuk satu kasus karena infeksi mempunyai angka 80x lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervagina.

Penyebab Preeklampsia belum diketahui sampai sekarang secara pasti, bukan hanya satu faktor melainkan beberapa faktor dan besarnya kemungkinan Preeklampsia akan menimbulkan komplikasi yang dapat berakhir dengan kematian. Akan tetapi untuk mendeteksi preeklamsia sedini mungkin dengan melalui antenatal secara teratur mulai trimester I sampai dengan trimester III dalam upaya mencegah Preeklampsia menjadi lebih berat (Manuaba, 2018).

Nyeri merupakan suatu persepsi tidak nyaman yang muncul akibat kerusakan jaringan dan intensitas ringan hingga berat (Wahyuningsih dan Khayati,2021). Nyeri pasca operasi Sectio Caesarea yaitu 25% sebanyak 1 pasien merasakan nyeri ringan 8,2% sebanyak 27 pasien merasakan nyeri sedang dan 26,8% sebanyak 15 pasien merasakan nyeri berat. Manajemen nyeri sangat dianjurkan untuk klien pasca operasi (Tasari, 2017).

Manajemen nyeri dibagi menjadi dua yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Metode farmakologi berupa obat-obatan analgetik sedangkan metode nonfarmakologi berupa teknik relaksasi, distraksi, pemijatan dan kompres hangat. Teknik distraksi dapat menurunkan skala nyeri klien post Sectio Caesarea (Rina,2021). Salah satu distraksi yang dapat menurunkan nyeri post Sectio Caesarea yaitu terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman diperdengarkan selama 10-15 menit pada saat 6-12 jam pasca prosedur pembedahan atau setelah efek anestesi menghilang (Prihatin dkk, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dkk(2017) di RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus menunjukkan sebelum dilakukan terapi murottal sebagian besar responden pada skala nyeri 6 sebanyak 16 orang setelah dilakukan terapi murottal selama 3 hari sebagian besar responden pada skala nyeri klien nyeri 1 sebanyak 12 orang, yang artinya ada pengaruh terapi murottal terhadap nyeri post operasi Sectio Caesarea. Pemberian terapi ini dapat mengaktifkan hormon endorfin alami sehingga dapat menurunkan hormon stres, meningkatkan perasaan rileks dan mengubah perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang.

Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu dalam kehamilan dianjurkan untuk mentaati pemeriksaan antenatal yang teratur dan jika perlu dikonsultasikan kepada ahli, dianjurkan cukup istirahat, menjauhi emosi dan tidak boleh bekerja terlalu berat, penambahan berat badan yang agresif harus dicegah, dianjurkan untuk diet tinggi protein, rendah hidratarang, rendah lemak, dan rendah garam. Pada ibu nifas dengan Preeklampsia Berat sebaiknya dianjurkan untuk banyak istirahat cukup, makan tinggi protein, tinggi karbohidrat, cukup vitamin, rendah lemak, dan diet garam, pantau pemeriksaan urine, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi (Wiknjastro, 2019).

Berdasarkan survey dilakukan penulis di ruangan kebidanan RSUD Rasidin Padang. Dari 11 orang pasien yang dirawat bahwa terdapat 7 orang pasien post operasi *sectio caesarea* dan 4 orang pasien dirawat dengan pendarahan, kuratase. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat salah satu pasien untuk pemberian asuhan terapi murottal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Post *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) dengan Pemberian Terapi Murottal untuk menurunkan skala nyeri di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan Asuhan keperawatan pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L dengan Pemberian Terapi Murottal untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Pasien Post Partum dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.
- b. Mampu menentukan diagnosa Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri

Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.

- d. Mampu melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan *evidence based* tindakan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.
- f. Mampu melakukan evaluasi tindakan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Pemberian Terapi Morottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.
- g. Mampu mendokumentasikan tindakan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L Dengan Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan Dengan Pemberian Terapi Murottal pada Ny. L Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB) dengan pemberian terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri di Ruang Kebidanan RSUD Rasidin Padang Tahun 2023.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambahkan bahan materi kuliah dan untuk acuan pembuatan Kian selanjutnya mengenai konsep asuhan keperawatan maternitas pada mahasiswa dengan pemberian terapi murottal menurunkan skala nyeri pada Pasien Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklampsia Berat (PEB).